

**INTERNALISASI MODEL PEMBELAJARAN TGT BERBASIS PERMAINAN
TRADISIONAL TERHADAP KETERAMPILAN NUMERASI DAN
KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

Hartinawanti¹, Dina Firliana Nurddin²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muslim Buton

tina53344@gmail.com, dinafirliana@umubuton.ac.id,

ABSTRACT

This research aims to: 1) describe the internalization of the TGT learning model based on traditional games among fourth-grade students at SD Negeri 1 Labalawa; 2) analyze the significant relationship between the traditional game-based TGT learning model and students' numeracy skills; 3) analyze the significant relationship between the traditional game-based TGT learning model and students' social skills. This research uses a quantitative method with a correlational design. The sampling technique uses purposive sampling, resulting in a research sample of 31 students from the fourth grade of State Elementary School 1 Labalawa. Data collection techniques using observation, questionnaires, and tests. Data analysis techniques using normality tests, linearity tests, and partial correlation. The results of this study indicate: 1) the internalization of the TGT learning model based on traditional games among students is in the Good category with a percentage of 38.71% or 12 out of 31 students; 2) there is a significant relationship between the TGT learning model based on traditional games and students' numeracy skills with a significance value Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, and calculated r (Pearson Correlations) of $0.784 > r$ table of 0.355 ; 3) there is a significant correlation between the TGT learning model based on traditional games and students' social skills with a significance value Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, and calculated r (Pearson Correlations) of $0.844 > r$ table of 0.355 .

Keywords: TGT Based on Traditional Games, Numeracy Skills, Social Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan internalisasi model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labalawa; 2) menganalisis hubungan signifikan antara model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional terhadap keterampilan numerasi peserta didik; 3) menganalisis hubungan signifikan antara model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional terhadap keterampilan sosial peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik sampling menggunakan purposive sampling sehingga ditetapkan sampel penelitian kelas IV SD Negeri 1 Labalawa berjumlah 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, linearitas, dan korelasi parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) internalisasi model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional pada peserta didik berada pada kategori Baik dengan persentase 38,71% atau sebanyak 12 orang dari 31 peserta didik; 2) terdapat hubungan signifikan antara model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional terhadap keterampilan numerasi

peserta didik dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dan r hitung (Pearson Correlations) sebesar $0,784 > r$ tabel $0,355$; 3) terdapat korelasi signifikan antara model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional terhadap keterampilan sosial peserta didik dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dan r hitung (Pearson Correlations) sebesar $0,844 > r$ tabel $0,355$.

Kata Kunci: TGT Berbasis Permainan Tradisional, Keterampilan Numerasi, Keterampilan Sosial

A. Pendahuluan

Saat ini penerapan kurikulum merdeka mulai meyeluruh di satuan pendidikan terutama pada tingkat sekolah dasar di Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan penyempurna dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yang mengutamakan suasana belajar yang nyaman. Kurikulum merdeka bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik disetiap mata pelajaran. Menurut (Hartinawanti & Nurddin, 2023) pembelajaran literasi numerasi menjadi fokus perhatian pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Keterampilan numerasi seringkali dilakukan dalam pemecahan masalah sehari-hari. Menurut (Jusmirad et al., 2023) Literasi dan numerasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, memahami, menghitung, dan menggunakan informasi dan angka dalam kehidupan sehari-hari. Namun numerasi tidak selalu mengenai

angka, tetapi cara menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Kusuma & Rozak, 2018).

Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitar. Model pembelajaran TGT (*Team Game Tournament*) dapat membangun suasana belajar kooperatif yang interaktif serta menyenangkan karena mengandung unsur bermain yang disenangi anak maka akan memberikan pengalaman berinteraksi antar teman sebaya, sehingga melatih dan menstimulasi perkembangan keterampilan sosial peserta didik (Sofyantoro, 2013).

Model pembelajaran TGT merupakan tipe pembelajaran kooperatif seperti permainan yang melibatkan aktivitas dan kemampuan berfikir peserta didik yang berbeda untuk berkolaborasi dalam satu kelompok yang terdiri 5-6 orang tanpa harus memandang perbedaan status

dan jenis kelamin (Fauziyah et al., 2020). Menurut (Huda, 2017) model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) yang artinya turnamen permainan tim dalam sebuah model pembelajaran. TGT ini dikembangkan pertama kali oleh David de Vries dan Keith Edwards dan dicetuskan pertama di Universitas Johns Hopkins. Sementara (Isjoni, 2019) TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sebuah kelompok belajar beranggotakan 5-6 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, ras, dan suku yang berbeda.

Permainan tradisional merupakan warisan nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan agar tidak punah. Pelestarian permainan tradisional di dunia bermain anak sangatlah penting karena memberikan banyak manfaat untuk perkembangan anak. Masyarakat Buton memiliki banyak permainan anak yang menyesuaikan dengan usia anak yang memainkannya, beragamnya permainan tradisional menjadi kearifan budaya tersendiri bagi masyarakat Buton di Sulawesi Tenggara (Maronta et al., 2022). Permainan tradisional adalah suatu

aktivitas permainan yang berasal dari daerah tertentu yang memiliki nilai budaya serta tata nilai kehidupan masyarakat (Lubis & Khadijah, 2018). Menurut Kurniati, (2016) menjelaskan permainan tradisional merupakan permainan yang sudah ada sejak jaman dahulu dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Permainan tradisional merupakan hasil budaya yang mengandung manfaat besar sebagai modal masyarakat dalam mempertahankan keberadaan dan identitas budayanya di tengah-tengah masyarakat yang beraneka ragam.

Permainan tradisional menjadi media yang dapat memperkuat literasi, numerasi dan karakter. Peserta didik harus memiliki kemampuan seperti berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan menghargai dalam dunia modern (Pricilia et al., 2024). Berkolaborasi dan berkomunikasi merupakan keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungannya.

Literasi numerasi didefinisikan kemampuan peserta didik menginterpretasikan penalaran serta memahami informasi yang disajikan

melalui symbol atau Bahasa matematika yang sering dijumpai dalam kegiatan sehari-hari dan mengungkapkan pemahaman tersebut secara lisan atau tulisan (Ekowati et al., 2019). Menurut (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020) literasi numerasi merupakan pengetahuan dan keterampilan menggunakan angka dan simbol yang terkait dengan matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari dan menganalisis informasi yang disajikan untuk membuat keputusan.

Definisi lain (Rahim, 2023) menuturkan literasi numerasi sebagai keterampilan menerapkan konsep-konsep numerik dan keterampilan matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari di sekitar kita. Menurut (Nurchayono, 2023) literasi numerasi terdiri dari tiga komponen inti yaitu kemampuan berhitung, pembentukan hubungan numerik, dan penggunaan operasi aritmatika. Kemampuan berhitung dengan representasi verbal dan mengidentifikasi jumlah benda merupakan bagian dari literasi numerasi, sementara numerasi berkaitan dengan kemampuan membedakan jumlah. Operasi aritmatika meliputi kemampuan

menjalankan fungsi matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan.

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah dasar, karena peserta didik mulai belajar berinteraksi dengan orang lain untuk mempertahankan diri dan diterima dalam lingkungan. Keterampilan sosial meliputi kemampuan kerjasama dan komunikasi baik secara lisan dan tulisan dalam masyarakat (Nada et al., 2024).

Melihat fenomena dan perilaku peserta didik di SD Negeri 1 Labalawa berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru dan kepala sekolah, peneliti menemukan keterampilan numerasi peserta didik masih tergolong perlu dilakukan pengayaan ataupun peningkatan melalui pembelajaran yang menarik mengenai kemampuan bernumerasi. Hal ini disebabkan peserta didik sulit memahami konsep berhitung, kurangnya pelatihan numerasi pada peserta didik, tidak terintegrasinya permainan-permainan yang dapat menstimulusi kemampuan numerasi pada peserta didik. Selain itu keterampilan sosial peserta didik juga mendapat perhatian khusus peneliti,

beberapa peserta didik yang kurang peduli sesama temannya, ada juga peserta didik yang memilih teman dalam bergaul atau mengerjakan tugas, ada pula yang tidak mau bekerja sama meski diberi tugas berkelompok.

Uraian permasalahan tersebut peneliti menawarkan sebuah solusi untuk mengatasinya yakni dengan menginternalisasi model pembelajaran TGT (*Team Game Tournament*) berbasis permainan tradisional. Model pembelajaran TGT (*Team Game Tournament*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik tanpa adanya perbedaan status, melibatkan peserta didik sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur turnamen yang memungkinkan kegiatan belajar peserta didik lebih rileks, tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar (Arrahmah & Razak, 2021).

Karena tipe model turnamen, dalam penelitian ini model pembelajaran TGT yang akan diinternalisasi adalah berbasis permainan tradisional terkhusus permainan tradisional Buton yakni *Kasede*. *Kasede* merupakan salah satu permainan tradisional

masyarakat Buton yang sudah jarang dimainkan akibat pergeseran peradaban kemajuan teknologi saat ini.

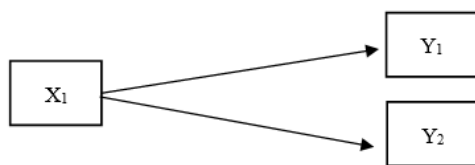
Uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik mengangkat sebuah judul penelitian “Internalisasi Model Pembelajaran TGT Berbasis Permainan Tradisional Terhadap Keterampilan Numerasi dan Sosial Peserta didik”. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena: penelitian sebelumnya masih belum ada yang menyandingkan model pembelajaran TGT dengan permainan tradisional; dari sudut pandang kearifan lokal, peneliti mencoba mengenalkan kembali permainan tradisional masyarakat Buton yang sudah jarang dimainkan, permainan ini selain melatih otot kaki, dalam memainkannya ada juga unsur berhitung dan kerjasama sehingga juga dapat melatih keterampilan numerasi dan keterampilan sosial peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. (Creswell & Creswell, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur

variabel dan hubungan diantara mereka, serta menggunakan instrumen statistik untuk menganalisis data. Penelitian ini untuk menganalisis hubungan model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional terhadap keterampilan numerasi dan sosial secara parsial.

Desain penelitian ini menggunakan korelasional dengan gambar pradigma ganda dengan dua variabel dependen berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X: Model Pembelajaran TGT berbasis Permainan Tradisional

Y₁: Keterampilan Numerasi

Y₂: Keterampilan Sosial

Populasi penelitian ini adalah semua siswa SD Negeri 1 Labalawa yang berjumlah 81 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa persiapan menghadapi ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) pada siswa sangat membutuhkan penguatan literasi numerasi, kelas yang mengikuti ANBK

yaitu siswa kelas V yang diselenggarakan setiap tahunnya, sehingga menjadi sampel penelitian ini ialah siswa kelas IV SD Negeri 1 Labalawa yang berjumlah 31 orang siswa. Karena mereka mempunyai banyak kesempatan untuk mengikuti penguatan-penguatan literasi numerasi, sebagai persiapan menghadapi ANBK ketika naik ke kelas V.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan bersumber dari sampel penelitian yakni siswa kelas IV di SD Negeri 1 Labalawa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket dan tes. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data internalisasi model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dan keterampilan sosial siswa adalah angket, sedangkan keterampilan numerasi siswa diperoleh dari hasil tes yang diberikan setelah menginternalisasi model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data, menguji persyaratan analisis dan menguji hipotesis. Teknik analisis data yang

digunakan adalah deskriptif data, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas, uji hipotesis dengan uji korelasi parsial.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Internalisasi model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional di SD Negeri 01 Labalawa

Internalisasi model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Labalawa. Untuk memulai pembelajaran, peneliti menyiapkan modul ajar, silabus, bahan ajar yang berkaitan dengan materi, alat yang digunakan dalam *games* atau permainan tradisional. Hasil analisis deskriptif variabel model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional diperoleh dari angket penelitian, yang disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif TGT berbasis Permainan Tradisional

Uraian	Besaran Statistik
Jumlah skor	1438
Mean	46,39
Median	48
Standar Deviasi	11,910
Range	42
Skor minimum	27
Skor maksimum	69

Sumber: Data statistik

Hasil perhitungan deskriptif pada tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46,39, nilai tengah (*median*) 48, skor minimum 27, skor maksimum diperoleh 69 dengan jumlah skor 1438 dari 31 orang siswa kelas V SD Negeri 1 Labalawa. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase internalisasi model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional pada siswa kelas V SD Negeri 1 Labalawa, disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional

Interval	TGT Berbasis Permainan Tradisional	Frekuensi	Persentase
60 – 73	Sangat Baik	6	19,35
45 – 59	Baik	12	38,71
32 – 45	Cukup	10	32,26
18 – 31	Kurang	3	9,68
Jumlah		31	100,00

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2024

Berdasarkan tabel 2. tentang internalisasi model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional di atas, menunjukkan sebagian siswa menyatakan bahwa model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional berada pada

kategori sangat baik sebanyak 6 orang (19,35%), kategori baik sebanyak 12 orang (38,71%), kategori cukup sebanyak 10 orang (32,26%) dan kategori kurang sebanyak 3 orang (9,68%). Sesuai dengan rata-rata skor diperoleh 46,39 dapat diartikan bahwa internalisasi model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional berada pada kategori baik dengan persentase 38,71% dengan frekuensi 12 orang dari 31 orang siswa.

Analisis hubungan signifikan antara model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dengan keterampilan numerasi siswa

Sebelum melakukan uji korelasi, ada beberapa persyaratan atau asumsi dasar yang harus terpenuhi ketika hendak memakai analisis korelasi bivariate pearson yakni data untuk masing-masing variabel yang dihubungkan berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linear antar variabel penelitian.

Berikut uji normalitas pada hubungan model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dengan keterampilan numerasi siswa ditunjukkan pada tabel 3. di bawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.61724173
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.825

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,825 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Asumsi atau persyaratan normalitas dalam korelasi sudah terpenuhi.

Selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas untuk menganalisis apakah hubungan antar variabel terdapat hubungan yang linear. Berikut uji linearitas pada hubungan model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dengan keterampilan numerasi siswa ditunjukkan pada tabel 4. di bawah ini:

Tabel 4.4 Uji Lineritas ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1446.089	17	85.064	.832	.645
Within Groups	1445.990	164	90.374	.884	.598
Total	2892.079	181			

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,598 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antara model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dengan keterampilan numerasi siswa mempunyai hubungan linear.

Tabel 3 dan 4 di atas menunjukkan bahwa hubungan bahwa antara model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dengan keterampilan numerasi siswa berdistribusi normal dan mempunyai hubungan linear sehingga syarat uji korelasi sudah terpenuhi.

Uji korelasi antara model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional terhadap keterampilan numerasi siswa dapat dilihat pada tabel hasil analisis menggunakan SPSS berikut.

Tabel 5. Uji Korelasi

	TGT	Numerasi
TGT	Pearson Correlation	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000
Numerasi	N	31
	Pearson Correlation	.784**
Numerasi	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) antara model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional (X) dengan keterampilan numerasi siswa (Y1) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dengan keterampilan numerasi siswa.

Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations) diketahui r hitung untuk hubungan model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional (X) dengan keterampilan numerasi siswa (Y1) sebesar $0,784 > r$ tabel $0,355$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dengan keterampilan numerasi siswa. Karena

r hitung atau Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif berarti hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional meningkat pula keterampilan numerasi siswa.

Sejalan penelitian Alfazriani, et.al (2024) menyatakan kemampuan literasi siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan dengan model kooperatif tipe TGT dan terdapat pengaruh besar pada model TGT terhadap kemampuan literasi numerasi siswa di kelas eksperimen. Selain itu Sektiwulan, et.al (2024) juga menuturkan TGT juga mengintegrasikan permainan matematika dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar numerasi.

Analisis hubungan signifikan antara model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dengan keterampilan sosial siswa

Berikut uji normalitas pada hubungan model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dengan keterampilan sosial siswa ditunjukkan pada tabel 6. di bawah ini:

Tabel 4.6 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.98176113
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.016
Asymp. Sig. (2-tailed)		.254

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uotput SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi asymp.sig (2-tailed) sebesar $0,254 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Asumsi atau persyaratan normalitas dalam korelasi sudah terpenuhi.

Berikut uji linearitas pada hubungan model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dengan keterampilan sosial siswa ditunjukkan pada tabel 7. di bawah ini:

Tabel 7 Uji Lineritas ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	4524.519	17	266.148	6.055	.001
Between Groups	3633.586	1	3633.586	82.666	.000
Deviation from Linearity	890.933	16	55.683	1.267	.337
Within Groups	571.417	13	43.955		
Total	5095.935	30			

Output SPSS pada tabel 4.7 menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,337 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antara model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dengan keterampilan sosial siswa mempunyai hubungan linear. Berdasarkan uji normalitas dan linearitas sudah terpenuhi, maka selanjutnya peneliti melakukan uji korelasi antara model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dengan keterampilan sosial siswa, yang disajikan pada tabel 8. berikut.

Tabel 8. Uji Korelasi

	TGT	Sosial
TGT	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.844**
	N	31
Sosial	Pearson Correlation	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) antara model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional (X) dengan keterampilan numerasi siswa (Y1) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dengan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations) diketahui r hitung untuk hubungan model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional (X) dengan keterampilan numerasi siswa (Y1) sebesar $0,844 > r$ tabel $0,355$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dengan keterampilan sosial siswa. Karena r hitung atau Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif berarti hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional meningkat pula keterampilan sosial siswa.

Penelitian relevan dilakukan Handayani, et.al (2020) menjelaskan

bahwa model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) efektif meningkatkan keterampilan sosial siswa dimana siswa diarahkan untuk membangun pengetahuannya sendiri dalam kegiatan kelompok dan saling berinteraksi satu sama lain. Penelitian lain oleh Trisanti, (2024) menunjukkan model pembelajaran kooperatif TGT dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa yang meliputi hubungan dengan teman sebaya, pengendalian diri, kemampuan akademik, kepatuhan dan ketegasan diri.

Permainan tradisional juga memberikan perubahan nyata dalam dimensi sosial peserta didik seperti nilai kerjasama, kejujuran, bertanggung jawab sebagai fondasi moral yang dapat menumbuhkan kepedulian dan solidaritas antar peserta didik di sekolah maupun lingkungan masyarakat (Hartinawanti, et al, 2026).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran internalisasi model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Labalawa

berada pada kategori Baik sebanyak 12 orang dari 31 orang siswa dengan persentase 38,71%.

2. Uji korelasi model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dengan keterampilan numerasi siswa memperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dan r hitung (*Pearson Correlations*) sebesar $0,784 > r$ tabel $0,355$. Hal ini berarti artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional terhadap keterampilan numerasi siswa.
3. Uji korelasi model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional dengan keterampilan sosial siswa memperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dan r hitung (*Pearson Correlations*) sebesar $0,844 > r$ tabel $0,355$. Hal ini berarti artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel model pembelajaran TGT berbasis permainan tradisional terhadap keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfazriani, R. S., Rahayu, P., & Suwangsih, E. (2024). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Wordwall Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Competitive: Journal of Education*, 3(4), 229-237.
- Arrahmah, M. R., & Razak, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) di Kelas IV SDN 027 Terpadu Sungai Kunjang Samarinda. *Borneo Jurnal Of Science and Mathematic Education*, 1(1), 61-74.
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Matematika Calon Guru. *Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 237-247.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(1), 93.
- Fauziyah, N., Nulinnaja, R., & Aziizah, H. A. (2020). Model Team Games Tournaments (TGT) dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPS Siswa. *Jurnal Socius: Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 144-154.
- Handayani, S., Poerwanti, J. I. S., Wahyuningsih, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Sosial pada Pembelajaran IPS melalui Model Teams Games Tournament (TGT) Peserta Didik kelas IV Sekolah Dasar. *DidaktikaDwijalndria*, 8(5), 7-12.
- Hartinawanti, H., & Nurddin, D. F. (2023). Implementasi Modul Ajar Matematika Berbasis Media Ular Tangga dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28634-28642.
- Hartinawanti, H., Nurdin, D. F., & Doni, L. (2026). Penyuluhan Permainan Tradisional sebagai Revitalisasi Budaya Lokal di SD Negeri 2 Jayabakti. *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 11-20.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Isjoni. (2019). *Cooperative Learning, Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.
- Jusmirad, M., Angraeni, D., Faturrahman, Muh., Syukur, M., & Arifin, I. (2023). Implementasi Literasi dan Numerasi pada Program MBKM dan Dampaknya Terhadap Siswa SMP Datuk Ribandang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 303-310.
<https://japendi publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/1687/1087>
- Kurniati, E. (2016). *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan*

- Keterampilan Sosial Anak.* Jakarta: Kencana.
- Kusuma, B. E., & Rozak, Abd. (2018). Pengaruh Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Smart Snakes and Leaders Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *LAPLACE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–10.
- Lubis, R., & Khadijah. (2018). Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 177-186.
- Maronta, Y., Sutarto, J., & Isdaryanti, B. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Sulawesi Tenggara terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 1223-1228.
- Nada, Q., Ariana, S. P., Lestari, A. P., Nurmalasari, F., & Taboer, M. A. (2024). Studi Literatur: Peran Guru Terhadap Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 1526–1534. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/3079/2417>
- Nurchayono, N. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29.
- Pricilia, G. M., Nurbaidah, N., Rahmansyah, H., & Zulfadli. (2024). Hipertala (Hidupkan Permainan Tradisional Angkola) untuk Penguatan Literasi, Numerasi dan Karakter Anak di Desa Rimba Soping. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 278–286. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/view/2120/740>
- Rahim, A. (2023). Strategi Peningkatan Ketrampilan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *JSE: Journal Sains and Education*, 1(3), 72–79. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/view/232/140>
- Sektiwulan, A., Novaliyosi., & Nindiasari, H. (2024). penerapan Model Pembelajaran terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa: Systematic Literatute Review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 6(2), 147-156.
- Sofyantoro, A. H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar JPGSD*, 1(2), 1–15.
- Trisanti, N., Pratiwi, R., & Fitriyah Y. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik di UPTD SMPN 1 Bangkalan. *Peteka (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 7(3), 384-390.